

# **ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PASAR KAGET DIMASA PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN PEMATANG KAPAU KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU (STUDI KASUS PASAR KAGET NURUL IKHLAS)**

**Wita Dwika Listihana<sup>1</sup>; Arizal.N<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581  
E-mail : witadwika62@gmail.com

diterima: 6/1/2021; direvisi: 17/3/2021; diterbitkan: 26/3/2021

**Abstract:** The results obtained show that the sales turnover of traders on the average market day has decreased by 36%. Mean while, the decrease in income received on market day was an average of 31.5%. Until now, the development of traders has been very advanced, even in the Covid 19 pandemic, market owners are trying to help people who want to increase their business through trading. Namely by building small stalls on the side of the road for rent. This research is a continuation of previous research entitled Perceptions of Surrounding Communities Against the Existence of the Shocked Market. This study aims to analyze the income received by shocked market traders during the Covid 19 pandemic and to see the development of traders who are around the shocked market settlements in Kelurahan Pematang Kapau . Analysis data was carried out in descriptive qualitative research, where the data collection was carried out through interviews with respondents and primary data collection, immediately descending to the field.

**Keywords:** *Merchant Income, Covid Pandemic 19*

## **PENDAHULUAN**

Pasar kaget Nurul Ikhlas merupakan sebuah pasar yang sengaja didirikan oleh pemiliknya dengan tujuan membantu perekonomian masyarakat sekitar yang ingin mencari nafkah dengan cara berjualan di tempat yang telah ditetapkan. Bentuk partisipasi pemilik dalam mendirikan pasar kaget ini tidak lain adalah untuk memudahkan masyarakat setempat maupun yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya untuk kebutuhan konsumsi harian

Keberadaan pasar kaget Nurul Ikhlas diharapkan oleh masyarakat sekitar sebagai pasar yang dapat memenuhi kebutuhan pokok harian, dengan harga jual yang terjangkau oleh masyarakat. Pasar kaget ini oleh pemiliknya dibangun untuk membantu masyarakat atau warga sekitarnya yang ingin bertransaksi jual beli didalamnya sehingga pasar ini bisa

meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya.

Mata pencaharian penduduk di wilayah Kelurahan Pematang Kapau pada umumnya adalah pedagang, pegawai negri sipil, pegawai swasta, buruh dan pengrajin industri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.1 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya

NO	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani/ Peternak	285
2	Pengrajin / Industri Kecil	115
3	Buruh Bangunan	683
4	Pedagang	423
5	Pengangkutan	255
6	PNS	883
7	TNI / POLRI	215
8	Pensiunan	315

Sumber : Profil Kelurahan Pematang Kapau tahun 2020

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Wita Dwika et.al

(2020) yang berjudul Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya. Pada prinsipnya penulis ingin meneliti permasalahan ini secara lebih luas untuk tingkat kecamatan, namun dengan situasi dan kondisi pada saat ini sedang adanya Pandemik wabah Covid 19 dan adanya larangan dari pemerintah untuk berkumpul dengan masyarakat banyak, maka penelitian ini dibatasi hanya untuk tingkat kelurahan dan satu pasar saja sebagai studi kasus.

Dari hasil uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pendapatan yang diperoleh para Pedagang yang berjualan dipasar kaget pada saat Pandemi covid 19 ini dan Bagaimana Perkembangan Pedagang yang berada disekitar pemukiman pasar kaget tersebut

## TINJAUAN PUSTAKA

Sadono sukirno (2008) dalam bukunya mengatakan bahwa pendapatan adalah merupakan penghasilan yang diterima oeh seluruh manusia tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara.

Mardiasmo (2003), menyatakan secara lebih global bahwa pendapatan adalah penghasilan tambahan yang diterima oleh masyarakat wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk pengeluaran konsumsi ataupun untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.

Ikatan Akuntan Indonesia (1999, PSAK No. 23, 2) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode, dimana arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas

(modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dari uraian definisi yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sesuatu yang diperoleh masyarakat baik berupa uang, barang dan jasa dalam suatu periode tertentu dalam mendapatkan penghasilan.

Perdagangan yang dijalankan oleh para produsen merupakan salah satu urat nadi terpenting dalam meningkatkan sendi perekonomian. Perdagangan atau pertukaran dalam ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses transaksi yang didasarkan atas kehendak maupun sukarela dari masing-masing pihak,. Transaksi penjualan seperti ini dapat mendatangkan keuntungan kepada kedua belah pihak atau dengan kata lain penjualan dalam perdagangan dapat meningkatkan utility (kegunaan) bagi pihak-pihak yang terlibat (Jusmaliani;2008)

Pedagang informal pada pasar tersebut dapat dianalogikan dengan kehadiran pasar kaget di beberapa tempat pada saat ini, yang mana tempat-tempat tersebut merupakan ruang publik, yang secara umum dirancang formal dan dibangun dalam suatu ruang urban. Tetapi pasar kaget yang hadir saat ini tidak sebagai pasar kaget yang dengan tiba-tiba hadir, karena kehadiran mereka saat ini sudah diatur oleh panitia penyelenggara yang mengatur lokasi, waktu dan perletakan kavling lapaknya layaknya pengelolaan di dalam pasar tradisional (Suryani, 2012).

Pasar kaget saat ini masih banyak ditemui di berbagai tempat. Dinamai pasar kaget karena datang seketika atau hadir secara tiba-tiba dalam waktu tertentu dan tidak berlangsung lama. Pasar kaget ini biasanya berdiri di atas lahan dengan fungsi lain, seperti ruas jalan atau lapangan yang menjadi titik keramaian di suatu wilayah. Pasar yang muncul secara tiba-tiba di titik keramaian masyarakat kota ini, merupakan suatu peluang usaha

yang baik bagi para pedagang yang kebanyakan pengusaha kecil ini. Pasar dengan sifat sementara atau temporer ini memungkinkan pedagang berjualan berpindah-pindah ke berbagai lokasi, mencari titik keramaian lainnya. Kehadiran pasar kaget dapat dikaji sebagai fenomena hibriditas, dimana sistem ekonomi tradisional / informal berada dalam ruang kota yang diatur dengan sistem modern / formal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan. Namun bagi masyarakat Rawajati, sebutan pasar kaget adalah salah satu jenis pasar tradisional dengan kegiatan pasar yang sifatnya sementara dengan wadah berjualan yang tersedia tidak permanen atau semi permanen dan aktivitasnya hanya untuk waktu-waktu tertentu dimana setiap harinya berlangsung hanya beberapa jam saja, baik pada pagi hari ataupun sore hari. (Putra, 2010)

(Nazir, Iman, Progaram, Teknik, & Sawah, 2018) Perkembangan pasar tradisional juga bermula dari ruang terbuka dengan sebuah naungan pepohonan, tanpa batas yang permanen. Kebutuhan akan adanya naungan yang representative

menciptakan fisik bangunan yang disebut kios. Kehadiran pasar tradisional kian berkembang untuk memenuhi kebutuhan rutin masyarakat, seperti sayur mayur, daging, lauk pauk, dan kebutuhan lainnya.

Selain itu pasar juga merupakan tempat atau fasilitas utama untuk menjual produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para penjual atau pelaku ekonomi yang berskala menengah, kecil, dan mikro. Saat ini pengelolaan pasar tradisional mayoritas berada dibawah wewenang pemerintah daerah setempat, yaitu Dinas Pengelolaan Pasar (Turpuk Gabe, 2013).

Menurut Tri Tarwiyani , Arnesih; 2017) Pasar kaget merupakan pasar illegal yaitu pasar yang tidak memiliki izin resmi dari pemerintah. Menurut masyarakat pasar kaget memiliki dampak negatif, misalnya lokasi pasar kaget sering menjadikan jalanan menjadi macet, kotor, dan becek. Letaknya yang tidak strategis mengakibatkan kemacetan pada pagi ataupun sore hari. Kemacetan yang terjadi menimbulkan keributan diantara para pedagang dan pengguna jalan. Kemudian dampak negatif lainnya adalah pasar kaget menjadi tempat terjadinya tindak kriminal penjambretan atau copet. Tidak adanya petugas keamanan menjadi faktor terjadi tindak kriminal di pasar kaget. Meski demikian masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar kaget dibandingkan dengan pasar tradisional. Harga yang jauh lebih murah menjadi salah satu alasan masyarakat berbelanja di pasar kaget. Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya pasar kaget berada dekat dengan perumahan penduduk, bahkan di setiap lokasi perumahan terdapat pasar kaget. Sehingga memudahkan untuk berbelanja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji Ayu Wandira (2018) menyatakan bahwa dengan kehadiran pasar kaget ini dapat berpengaruh merugikan terhadap pendapatan pasar Rumbai Pesisir. Selanjutnya pasar kaget ini belum memenuhi kriteria dalam pendirian pasar yang ditinjau secara islami. Untuk menghindari praktek yang bertentangan dengan ekonomi islam, maka pasar ini harus memiliki pengawasan yang ketat didalamnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuli Murweni (2017) bahwasannya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi konsumen pada pasar kaget desa Simpang Beringin yaitu antara lain; fasilitas atau tempat berjualan para pedagang, persaingan harga jual dan adanya unsur internal pribadi. Dari ketiga faktor

tersebut yang paling mempengaruhi adalah adanya persaingan harga jual, mereka para pembeli atau konsumen selalu menginginkan harga jual yang ditetapkan para pedagang tersebut mengikuti aturan syariah islam, barang-barang yang dijual adalah barang yang halal, sehingga penetapan harga jual tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi perekonomian masyarakat

## METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang hasil pendapatan yang diterima oleh para pedagang yang berada di pasar kaget pada saat terjadinya pandemic covid 19 ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh pedagang pasar kaget Nurul ikhlas yang ada di Kelurahan Pematang Kapau berjumlah 200 orang Pedagang, sedangkan yang menjadi sampelnya adalah sebanyak 20 orang pedagang (10%) dari jumlah pedagang yang ada. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif Kualitatif, yakni dengan cara menganalisis hasil wawancara yang penulis peroleh dilapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar kaget Nurul Ikhlas memiliki jumlah pedagang sebanyak 200 orang pedagang dengan menjual berbagai macam komoditas . Mereka mulai berjualan pada jam 15 sore sampai jam 20 malam. Para pedagang tersebut menempati meja-meja yang disediakan oleh pemilik pasar, meja tersebut terbuat dari kayu dan atap seng untuk melindungi pedagang dari datangnya hari hujan dan panas matahari sore.

Dengan menempati lahan yang berada dalam kawasan kurang lebih seluas 3 hektar. Letaknya yang berada di

sekitar lingkungan permukiman, dilihat dari kasp mata secara langsung memang pasar ini kurang dilengkapi dengan infrastruktur yang mendukung aktivitas perdagangan, membuat pasar kaget Nurul Ikhlas tanpa ada perawatan yang memadai akan berpotensi menciptakan permasalahan permukiman. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kondisi pasar kaget Nurul Ikhlas kepada beberapa informan, diperoleh pola jawaban, dimana 100% responden menyatakan bahwa kondisi pasar kaget Nurul Ikhlas pada saat ini merupakan pasar kaget yang terbesar dikelurahan Pematang Kapau.

Dimana Para pedagang yang berjualan dipasar tersebut sebagian besar (sekitar 50%) adalah masyarakat setempat, yaitu disekitar lingkungan pasar kaget kelurahan Pematang Kapau. Dari hasil riset lapangan yang penulis lakukan, walaupun dalam situasi Pandemic Covid 19 , pasar tersebut semakin ramai dikunjungi oleh konsumen yang berbelanja, bukan hanya masyarakat disekitarnya tapi juga masyarakat yang datang dari luar kelurahan tersebut.

Mengenai jumlah dan jenis pedagang dipasar kaget belum lengkap dan tercatat dengan baik, namun pemilik memiliki catatan untuk para pedagang yang aktif, karena setiap hari pasar ada saja muncul pedagang yang baru, sehingga administrasinya masih belum tertata dengan baik. Untuk melihat banyaknya jumlah pedagang tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut :

Tabel 5.1 Banyaknya Jumlah Pedagang Menurut Jenisnya

No	Jenis Pedagang	Jumlah	Keterangan
1	Ikan Basah	15	Aktif
2	Ayam	3	Aktif
3	Ikan Kering	10	Aktif
4	Sayuran	40	Aktif
5	Bumbu Giling dan Segar	7	Aktif
6	Cabe,	20	Aktif

	bawang, Tomat dll		
7	Buah- buahan	8	Aktif
8	Tahu, Tempe dll	14	Aktif
9	Telor	6	Aktif
10	Pedagang Campuran	77	Aktif/Tidak Aktif
	Jumlah Pedagang	200	

Sumber : Data Olahan Lapangan (Pasar Kaget) Nurul Ikhlas Desember 2020

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa jumlah pedagang dipasar kaget Nurul Ikhlas terdiri dari berbagai macam, namun data tersebut penulis masukan kedalam 10 kelompok saja, karena memang data tersebut tidak terdata secara rinci oleh pemilik pasar. Dari jumlah pedagang tersebut terlihat bahwa yang paling banyak berjualan adalah pedagang sayuran dan pedagang cabe, bawang, tomat dll. Sedangkan pedagang campuran jumlahnya sangat banyak sekali, karena mereka ada yang tidak mengambil tempat atau meja kios, tapi berjualan diemperan jalan, sehingga mereka hanya membayar uang pasar saja, seperti penjual bunga, mainan anak-anak, pedagang kerupuk dan lain-lainnya.

Meja-meja kayu yang tersedia didalam areal pasar adalah berjumlah 260 buah meja. Meja tersebut disewakan oleh pemilik pasar dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Pedagang membayar sewa tempat ( meja) untuk diawal berdagang sebesar Rp 250.000 permeja dengan ukuran meja lebih kurang 1 x 2 meter. Uang ini hanya dibayarkan untuk satu kali saja. (2) Pedagang membayar uang sewa bulanan sebesar Rp 35.000 perbulan untuk satu buah meja. (3) Pedagang membayar uang harian pasar sebesar Rp 7.500 per hari Pasar. (4) Ada sumbangan social kalau ada pedagang yang meninggal atau di opname di Rumah Sakit.

Dari sistem pembayaran sewa tersebut, masing-masing pedagang ada yang mengambil 1 meja, 2 meja dan 3 meja, hal ini tergantung dari kebutuhan

masing-masing pedagang didalam meletakan barang dagangannya.

Pasar kaget Nurul Ikhlas aktivitas penjualannya diadakan dua kali dalam satu minggu, yaitu dibuka pada hari Selasa sore dan hari Saptu sore. Pasar ini hanya tutup pada saat hari besar islam yaitu raya Idul Fitri dan hari raya Haji. Dari sisi pembayaran berarti kalau pedagang tersebut berjualan terus, maka dalam 1 minggu mereka harus membayar iyuran sebesar Rp 15.000. Iyuran tersebut selalu dikutip oleh petugas pasar setiap hari pasar, namun ada juga pedagang yang mintak kelonggaran dibayar sekaligus dalam 1 minggu.

Konsumen yang berbelanja dipasar kaget Nurul Ikhlas mayoritas adalah ibu rumah tangga. Mereka berbelanja dipasar kaget ini mempunyai harapan dapat membeli barang-barang kebutuhan pokok dengan harga yang murah dan jenis barang yang bagus. Harga jual yang murah akan menjadi daya tarik bagi konsumen untuk berbelanja dipasar tersebut. Dimasa pandemic covid 19 ini, dimana kebutuhan hidup semakin tinggi, maka pasar ini merupakan pilihan konsumen dalam memenuhi pola konsumsi kebutuhan pokok yang akan dibelinya.

Dari hasil wawancara dengan para pedagang di pasar kaget Nurul Ikhlas, ternyata selama masa pandemic covid 19 ini telah membuat para pedagang merasa mundur kebelakang dalam menjual barang-barang dagangannya, terutama sekali bagi para pedagang ikan, sayuran dan lainnya yang menjadi kebutuhan pokok harian mereka. Dari hasil penjualan mereka rata-rata turun sampai dengan 40 % bahkan ada yang 50 % sehingga hal ini mengakibatnya keuntungan yang mereka terima juga mengalami penurunan.

Informasi penulis dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan jumlah penjualan diakibatkan banyak rumah makan yang tutup, kantin-kantin sekolah tutup dan tempat-tempat lain seperti kantin yang ada dikantor-kantor yang menjual makanan jadi berkurang, karena mereka takut terjangkit

virus corona, sehingga mereka lebih suka membawa makanan sendiri yang dimasak dari rumah.

Dari 20 responden yang penulis wawancara dapat dilihat jawaban mereka mengenai penurunan jumlah penjualan dan penurunan pendapatan yang mereka peroleh rata-rata perhari pasar selama masa pandemic covid 19 ini.

Tabel 5.2 Penurunan Jumlah Penjualan Selama Pandemic Covid 19

NO	%	Jumlah Penjual	Keterangan
Penurunan Penjualan			
1	10 % - 19 %	2 orang	Aktif
2	20 % - 29 %	3 orang	Aktif
3	30 % - 39 %	5 orang	Aktif
4	40 % - 50 %	10 orang	Aktif
	Total Responden	20 orang	

Sumber : Data Olahan Lapangan

Dari 20 orang responden tersebut, sebanyak 10 orang penjual menyatakan bahwa jumlah barang yang dijualnya berkurang sekitar 40 % sampai dengan 50 %, hal ini disebabkan jumlah pembeli hanya mengandalkan untuk kebutuhan keluarga saja, bukan untuk usaha. Contohnya pedagang ikan, dari hasil wawancara penulis, mereka mengatakan bahwa sebelum pandemic covid ini terjadi, biasanya mereka menjual sebanyak 100 kg ikan setiap hari pasar. Kondisinya sekarang berbeda, mereka hanya bisa menjual 40 sampai 50 kg ikan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan keuntungan yang diperolehnya.

Dari tabel tersebut dapat kita hitung rata-rata penurunan omzet penjualan pedagang dengan menggunakan rumus rata-rata hitung adalah sebesar 36 % setiap hari pasarnya. Untuk melihat penurunan pendapatan dari hasil penjualan para pedagang, dapat dilihat pada tabel 5.3 :

Tabel 5.3 Penurunan Pendapatan Hasil Penjualan Selama Pandemic Covid 19

NO	%	Penurunan Pendapatan	Jumlah Penjual	Keterangan
1	10 % - 19 %	2 orang	Aktif	
2	20 % - 29 %	4 orang	Aktif	

3	30 % - 39 %	12 orang	Aktif
4	40 % - 50 %	2 orang	Aktif
Total		20 orang	
Responden			

Sumber : Data Olahan Lapangan

Dari data tersebut dapat dinarasikan bahwa jumlah yang terbesar terjadinya penurunan pendapatan adalah berkisar 30% sampai dengan 39 % yaitu sebanyak 12 orang, artinya dari omzet penjualan yang mereka jual tidak semuanya laku terjual dengan baik, sehingga pendapatan yang mereka terima juga mengalami penurunan. Namun pendapatan ini sudah merupakan keuntungan yang mereka terima setelah dikurangi modal usaha dan lainnya. Dapat kita katakan bahwa penurunan keuntungan dari pendapatan yang mereka peroleh, dihitung berdasarkan rumus rata-rata hitung berkisar sebesar 31,5 %. Dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum (F_i \cdot X_i)}{N}$$

Dengan adanya penurunan pendapatan dimasa pandemic covid 19 ini, maka perlu adanya kerjasama antar pedagang untuk saling berkomunikasi dengan baik dalam rangka kerjasama meningkatkan usahanya. Hubungan kebersamaan antara pedagang di Pasar Kaget Nurul ikhlas dianggap sangat penting karena dengan terjalinnya hubungan silaturahim yang baik dengan sesama pedagang akan dapat melancarkan usahanya, dengan adanya hubungan jiwa sosial sesama pedagang akan dapat saling membantu dan saling tolong menolong jika terdapat kesulitan diantara mereka.

Hubungan silaturahmi yang kuat seperti ini dapat disebut sebagai modal sosial, Coleman (2008:419-420) dalam tulisannya menyatakan bahwa modal social banyak terdapat pada pasar tradisional, hal ini dapat dilihat secara nyata dilapangan bahwa tidak adanya batas antara para pedagang yang satu dengan yang lainnya, dalam pasar hubungan kekeluargaan memegang peranan penting, hubungan

emosional semacam ini menggambarkan bahwa pasar dapat dilihat sebagai sebuah organisasi sosial atau bisa disebut toko serba ada yang hubungannya didasarkan pada suatu kebersamaan dimana setiap individu.

Pernyataan ini juga sejalan dengan pernyataan yang ditulis oleh Usman (2013:76) bahwa modal sosial di pasar tradisional dapat dibagi menjadi modal sosial *bounding* dan modal sosial *bridging*. Dimana modal sosial *bounding* merupakan bentuk modal sosial yang sangat kuat dengan cara memperhatikan kebersamaan dan dapat menghasilkan jaringan kerja sama antar anggota dalam kelompok. Sedangkan *bridging social capital* adalah untuk melihat hubungan antara masing-masing anggota dari suatu kelompok dengan anggota kelompok lainnya dan bukan hanya untuk melihat hubungan sosial dengan sesame anggota didalam kelompok yang sama.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Ayu Wandira (2018) dapat disimpulkan bahwa dengan berdirinya pasar kaget di Rumbai Pesisir akan dapat berpengaruh terhadap penerimaan atau penghasilan pedagang di pasar. Selain itu untuk menghindari adanya kecurangan yang terjadi dipasar tersebut, pendirian pasar kaget ini tidak memiliki pengawasan secara islami didalamnya.

Saat ini pasar kaget Nurul Ikhlas semakin berkembang usahanya, hal ini muncul karena adanya kerjasama antara pemilik pasar, aparat pemerintah desa dan para pedagang. Lahan-lahan yang belum tertib, ditertibkan kembali. Contohnya tempat parker kendaraan roda dua dan roda empat, kemudian kios-kios kecil yang ada dibagian depan semakin banyak yang menempati. Hal ini terlihat bahwa, walaupun kondisi dalam pandemic Covid 19, tapi masyarakat tetap bekerja keras untuk mencari uang demi kehidupan keluarganya. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya kedai-kedai atau

warung-warung ataupun kios-kios yang muncul disekitar pasar kaget Nurul Ikhlas. Dengan adanya infrastruktur yang mencukupi dan lokasi yang strategis, pendirian kedai-kedai atau kios-kios ini dapat membantu warga sekitarnya untuk dapat melakukan transaksi belanja dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, tanpa harus pergi jauh ke Mall atau super market yang lainnya, karena harga jual disekitar pasar kaget ini bersaing dengan harga di super market. Kalau kita lihat secara langsung kelihatannya Pandemic covid 19 ini tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap konsumen, karena setiap hari pasar selalu ramai saja dikunjungi oleh masyarakat yang berbelanja dipasar ini, namun setelah diteliti kepedagang langsung dari sisi lain ternyata merugikan pedagang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dinarasikan dan dijelaskan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis pendapatan pedagang pasar kaget dimasa pandemic covid 19, maka omzet penjualan pedagang rata-rata setiap hari pasar mengalami penurunan sebesar 36 %. Sedangkan penurunan pendapatan yang diterima setiap hari pasar adalah rata-rata sebesar 31,5 %. Hal ini menunjukan bahwa walaupun pasar tersebut secara rielynnya banyak dikunjungi oleh konsumen, tapi yang berbelanja disana hanyalah ibu rumah tangga biasa, jadi mereka berbelanja untuk kebutuhan hidup sehari-hari saja. Bukan untuk usaha catering atau kantin-kantin sekolah yang selama ini masih ditutup oleh pemerintah.
2. Perkembangan Pedagang yang berada disekitar pemukiman pasar Kaget Nurul Ikhlas di Kelurahan Pematang Kapau. Sampai saat ini ternyata perkembangan pedagang

sangat maju sekali, walaupun dalam situasi pandemic covid 19, namun pemilik pasar berusaha membantu para masyarakat yang ingin meningkatkan usahanya melalui berdagang. Hal ini terlihat dengan bertambahnya kios-kios kecil untuk disewakan ke pedagang dengan harga yang relative terjangkau oleh masyarakat disekitarnya. Begitu juga dengan lahan parker kendaraan sudah lebih ditertibkan lagi, agar konsumen tenang untuk berbelanja selama kendaraannya aman dan terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Yanuasri,B.S (2015). Karakteristik Pedagang kaki Lima Pasar Tiban Pada koridor. Jurnal Pembangunan Wilayah dan kota ,Undip, 11 (2).142-153
- Amin,M (2018). Efektifitas Peraturan daerah Nomor 9 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan Terhadap Keberadaan Pasar kaget di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Indrawati,I.,& Syahrier ,F.A (2015). Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar kaget di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan tampan Kota Pekanbaru(Studi pada Pasar kaget Riau Indah Lestari) kelurahan Tuah karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2014 . Jom FISIP. Volume 2 No 1-Februari 2015
- Jusmaliani,2008, Bisnis Berbasis , Jakarta : Bumi Aksara
- Kotler, Philip. 2000. Marketing Manajemen: Analysis, Planning, implementation, and Control 9th Edition, Prentice Hall International, Int, New Yersey
- Murweni, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Di Pasar Kaget Desa Simpang Beringin Kabupaten Pelalawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Mardiasmo,2003, Perpajakan : Yogyakarta , Andi
- Nazir, I. R., Iman, M., Progaram, S., Teknik, S., & Sawah, S. (2018). Fenomena Pasar Kaget: Hibriditas Sistem Pasar Tradisional Di Ruang Kota. Jurnal Scale, 5(2), 77–85.
- Putra, W. H. (2010). Keberadaan Dan Perkembangan Pasar Kaget Rawajati Jakarta. Tesis.
- Puji Ayu Wandira, (2018) : Dampak Keberadaan Pasar Kaget terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. UIN SUSQA RIAU
- Syahrier, F. A. (2015). Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Studi Pada Pasar Kaget Riau Indah Lestari Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2014. Jom Fisip, 2(1), 2–12.
- Suryani, Nia. 2012, Konfigurasi Ruang dan Peran Lapak dalam Fenomena Pasar Temporer yang Dikelola Masyarakat Setempat, Departemen Arsitektur, Universitas Indonesia.
- Sukirno Sadono . 2008. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

- Sobur, Alex. 2003. Psikologi Umum. Pustaka Setia. Bandung.
- Saprul sinaga, 2017, Pengelolaan Pasar Kaget Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru Di Kecamatan Sail, JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017
- Tri Tarwiyani , 2Arnesih, 3Novita Mandasari Hutagaol. (2017). Fenomena Pasar Kaget Di Kota Batam Tahun 1980-2015 (Sebuah Tinjauan Historis). DIMENSI, 6(1), 48–62.
- Usman, S. 2015. Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Waldelmi, I., & Aquino, A. (2018). Analisis Penerapan Transaksi Jual Beli Syariah Di Pasar Syariah. Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis, 6(1), 1-7.
- Wandira Puji Ayu,2018 . Dampak Keberadaan Pasar Kaget terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.Pekanbaru :UIN SUSKA Riau
- Walgitto, B. (2002). Pengantar Psikologi Umum (Edisi Revisi) Yogyakarta : Andi Offset